

Praktik Kekuasaan di Indonesia pada Novel *Bungkam Suara Karya* J.S. Khairen: Kajian Hegemoni Gramsci

Wisnu Tri Prasetyo ^{1,*}, Sariban ², Sutardi ³

¹⁻³ Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan - Indonesia

¹ nanutripasetyo@gmail.com; ² sariban@unisda.ac.id; ³ sutardi@unisda.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk ideologi dan tingkatan hegemoni yang terdapat dalam novel *Bungkam Suara* karya J.S. Khairen. Kajian ini berfokus pada bagaimana kelompok dominan membangun hegemoni ideologi dalam masyarakat serta bagaimana upaya perlawanan terhadap hegemoni tersebut dilakukan oleh kelompok tertentu dalam novel. Subjek penelitian ini adalah novel *Bungkam Suara* karya J.S. Khairen, yang dikaji melalui metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan hegemoni Antonio Gramsci. Data dikumpulkan dengan teknik membaca kritis dan dianalisis berdasarkan identifikasi bentuk ideologi serta tingkatan hegemoni yang muncul dalam novel. Lima bentuk ideologi yang ditemukan meliputi otoritarianisme, feodalisme, kapitalisme, sosialisme, dan humanisme, yang dikategorikan ke dalam tiga tingkatan hegemoni, yaitu hegemoni total, hegemoni merosot, dan hegemoni minimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ideologi otoritarianisme merupakan bentuk ideologi yang paling dominan dalam novel ini, diikuti oleh kapitalisme, feodalisme, sosialisme, dan humanisme. Hegemoni total didominasi oleh ideologi otoritarianisme dan kapitalisme, sementara hegemoni merosot dan minimal menunjukkan adanya penurunan pengaruh ideologi dominan. Selain itu, terdapat perlawanan terhadap ideologi dominan yang dilakukan oleh beberapa tokoh dalam cerita, yang merepresentasikan bentuk resistensi masyarakat terhadap kekuasaan hegemonik. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa novel *Bungkam Suara* merefleksikan dinamika ideologi dan hegemoni dalam masyarakat melalui konstruksi tokoh dan narasi cerita.

Kata kunci: Kekuasaan di Indonesia, Novel *Bungkam Suara*, Hegemoni Gramsci .

ABSTRACT

This study aims to identify the forms of ideology and levels of hegemony present in the novel *Bungkam Suara* by J.S. Khairen. The study focuses on how dominant groups construct ideological hegemony in society and how certain groups in the novel resist this hegemony. The subject of this research is the novel *Bungkam Suara* by J.S. Khairen, analyzed using a qualitative descriptive method with Antonio Gramsci's hegemony approach. Data was collected through critical reading techniques and analyzed based on the identification of ideological formations and levels of hegemony appearing in the novel. Five ideological forms were identified: authoritarianism, feudalism, capitalism, socialism, and humanism, categorized into three levels of hegemony—total hegemony, declining hegemony, and minimal hegemony. The results indicate that authoritarianism is the most dominant ideology in the novel, followed by capitalism, feudalism, socialism, and humanism. Total hegemony is dominated by authoritarian and capitalist ideologies, while declining and minimal hegemony reflect a weakening influence of dominant ideologies. Additionally, resistance against dominant ideologies is portrayed through several characters in the story, representing societal opposition to hegemonic power. Thus, this study asserts that *Bungkam Suara* reflects the dynamics of ideology and hegemony in society through its character construction and narrative structure.

Kata Kunci: Power in Indonesia, *Bungkam Suara* Novel, Gramscian Hegemony .

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Teori hegemoni yang dikemukakan oleh Gramsci merupakan suatu pandangan hidup dan cara berpikir yang dominan di masyarakat, di mana suatu konsep tentang realitas disebarkan melalui institusi dan individu, yang disebut sebagai ideologi. Ideologi ini mengatur seluruh citra rasa, kebiasaan moral, dan prinsip-prinsip religius yang ada di masyarakat (Sa'adah dkk., 2021:158). Secara lebih jelas, ideologi tersebut memengaruhi cara pandang dan perilaku individu secara menyeluruh dalam masyarakat. Teori hegemoni Gramsci menekankan pentingnya ideologi dalam mempengaruhi seluruh struktur sosial dan individu dalam masyarakat. Konsep ini membantu untuk memahami bagaimana kekuatan dominan dapat mempertahankan kekuasaan dan mengendalikan pemikiran dan perilaku masyarakat secara keseluruhan.

Praktik-praktik kekuasaan yang lazim dilakukan oleh pihak-pihak penguasa kepada pihak rendah tak hanya terjadi dalam kehidupan nyata namun juga sering dituangkan dalam suatu karya sastra atau fiksi seperti novel, cerpen, puisi, dan naskah drama. Ketika menengok sejarah pada masa penjajahan, kekuasaan pada masa penjajahan banyak merugikan masyarakat yang berdampak buruk bagi kehidupan mereka. Dalam sejarah masa penjajahan Belanda dan Jepang di Indonesia, pada masa tersebut proses kekuasaan yang dilakukan banyak membawa penderitaan bagi masyarakat pribumi. Namun, pada saat itu juga terdapat sebagian masyarakat menikmati hasil dari kekuasaan tersebut. Hal ini yang terjadi pada masyarakat kalangan atas dan menengah.

Kehidupan sosial masyarakat yang tergambar dalam novel *Bungkam Suara* karya J.S. Khairen merupakan salah satu wujud ketimpangan sosial dalam masyarakat. Salah satu bentuk ketimpangan sosial tersebut adalah adanya pengaruh kelompok sosial di masyarakat yang mendominasi kelompok lainnya. Fenomena penjajahan yang terjadi di masyarakat saat ini tidak lagi digambarkan melalui kekerasan secara fisik, tetapi melalui wilayah ideologi dan kebudayaan. Melalui cara inilah bentuk penjajahan bagi kelompok subordinat diterima sebagai sesuatu yang wajar dan tanpa paksaan.

Penelitian ini akan difokuskan pada teori hegemoni dalam novel *Bungkam Suara* karya J.S. Khairen, salah satu bentuk karya sastra. Penulis memilih novel *Bungkam Suara* karya J.S. Khairen sebagai objek penelitian karena novel ini penuh dengan masalah dominasi kekuasaan atau hegemoni. Selain itu, penulis menggunakan konsep hegemoni Gramsci untuk mengungkap ideologi yang terkandung dalam novel tersebut untuk mendapatkan pelajaran dari suatu peristiwa yang digambarkan melalui teks sastra. Novel tersebut menampilkan dominasi kuat yang dilakukan oleh pemimpin negerinya. Hal tersebut menjadi dorongan bagi penulis untuk memilih konsep hegemoni sebagai fokus penelitian, sehingga dapat mengungkap konflik yang terjadi pada tokoh-tokoh dalam novel tersebut. Novel ini juga terbit relatif baru, yakni terbitan tahun 2023. Selain itu, belum ditemukannya penelitian pada novel *Bungkam Suara* karya J.S. Khairen dengan kajian hegemoni Gramsci.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data utama yang dianalisis adalah teks dalam novel *Bungkam Suara* karya J.S. Khairen, yang mencerminkan praktik kekuasaan melalui narasi, dialog, dan representasi karakter. Peneliti melakukan kajian mendalam terhadap elemen-elemen cerita untuk mengidentifikasi dominasi ideologi dalam tiga tingkatan: total, merosot, dan minimum, sesuai teori hegemoni Gramsci.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, di mana novel menjadi sumber data primer, sementara buku, artikel, dan jurnal ilmiah tentang teori hegemoni serta kajian sastra menjadi sumber data sekunder. Analisis data dilakukan secara tematik, dengan langkah-langkah meliputi identifikasi data relevan, kategorisasi berdasarkan konsep hegemoni, interpretasi makna, dan penyimpulan temuan. Validitas data dijaga melalui triangulasi teori dan konsultasi dengan pakar kajian sastra dan teori hegemoni. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana praktik kekuasaan direpresentasikan dalam karya sastra, sekaligus merefleksikan dinamika sosial-politik di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

A. Dominasi Penguasa Terhadap Rakyat Indonesia yang Bersifat Total dalam Novel *Bungkam Suara* Karya J.S Khairen dari Prespektif Teori Hegemoni

1. Otoritarianisme

Novel karya Khairen menggambarkan realitas hegemoni total yang dilakukan oleh penguasa dalam sistem pemerintahan otoriter. Pengawasan ketat, ketidakadilan dalam penegakan hukum, pembatasan kebebasan berbicara, serta kekuasaan absolut yang dimiliki oleh Raja dan aparat pemerintah mencerminkan dominasi penuh atas masyarakat. Pemerintah menggunakan teknologi pengawasan, hukum yang berpihak kepada kaum elite, serta kontrol penuh atas aparat penegak hukum dan militer untuk mempertahankan kekuasaannya.

2. Kapitalisme

Kapitalisme yang berorientasi pada kepemilikan pribadi dan keuntungan telah menciptakan sistem yang mengontrol berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk akses terhadap sumber daya alam, produksi, media, dan politik. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa hegemoni total dalam kapitalisme tidak dilakukan secara langsung melalui paksaan, tetapi melalui pendekatan moral, kepemimpinan, dan penguasaan terhadap aspek-aspek strategis dalam masyarakat, sebagaimana yang dikemukakan oleh Gramsci.

3. Sosialisme

Analisis terhadap kutipan dalam teks ini menunjukkan bahwa ideologi sosialisme mendominasi kehidupan masyarakat di NKAL (Negara Kesatuan Adat Lawaknesia), dengan penekanan pada prinsip keadilan sosial dan kesetaraan ekonomi. Dalam sosialisme, kekuasaan negara berperan aktif dalam menegakkan keadilan dan mengatur distribusi kekayaan.

4. Humanisme

Dalam kutipan ini, terdapat elemen hegemoni total yang terkait dengan kekuasaan yang dimiliki oleh pemilik kebun durian. Meskipun demikian, ideologi humanisme juga tercermin dalam sikap pemilik kebun durian, yang menghargai martabat dan hak asasi manusia, serta memberikan perlakuan yang adil kepada Timmy, meskipun dia berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang buruk.

B. Dominasi Penguasa Terhadap Rakyat Indonesia yang Bersifat Merosot di Indonesia dalam Novel *Bungkam Suara* Karya J.S. Khairen

1. Otoritarianisme

Hegemoni ideologi otoriter dapat mengalami penurunan ketika terjadi peristiwa yang mengguncang kepercayaan masyarakat terhadap pemimpin atau sistem yang berkuasa. Hegemoni otoritarianisme yang sebelumnya dominan mulai melemah setelah terbongkarnya kasus korupsi yang melibatkan seorang menteri yang sebelumnya dianggap sangat bersih dan jujur.

2. Feodalisme

Dalam sistem feodalisme yang ditandai dengan dominasi elit yang dilindungi oleh struktur kekuasaan, dapat mengalami kemunduran ketika masyarakat mulai mempertanyakan dan menolak otoritas yang ada. Ketidaksesuaian antara citra yang dibangun dan tindakan yang sebenarnya dilakukan oleh Jenderal Rohito menjadi pemicu munculnya ketidakpercayaan serta keinginan untuk menggulingkannya. Ketika kepercayaan terhadap penguasa mulai memudar dan muncul dorongan untuk melakukan perubahan, hegemoni yang sebelumnya kokoh dapat melemah, membuka peluang bagi transformasi sosial dan politik dalam masyarakat.

3. Kapitalisme

Dalam sistem kapitalisme, ketidakadilan dalam distribusi kekayaan dan kekuasaan dapat memicu munculnya gejala hegemoni yang merosot. Ketidaksepakatan antara Timmy dan pemilik kebun durian menggambarkan adanya ketegangan dalam hubungan ekonomi yang didasarkan pada eksploitasi tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa otoritas pemilik kebun tidak lagi sepenuhnya diterima, yang mengindikasikan potensi pergeseran dalam struktur kekuasaan. Sikap meremehkan dan ketidakadilan yang dilakukan pedagang loak justru menimbulkan resistensi, yang semakin memperjelas bahwa hegemoni dalam hubungan tersebut mengalami kemerosotan.

C. Dominasi Penguasa Terhadap Rakyat Indonesia yang Bersifat Minimum di Indonesia dalam Novel *Bungkam Suara* Karya J.S. Khairen

1. Otoritarianisme

Ideologi otoritarianisme digunakan untuk mempertahankan kontrol melalui tekanan fisik, manipulasi, dan penindasan yang tidak ekstrem, tetapi tetap dominan dalam kehidupan individu. Hegemoni minimum ditunjukkan dengan adanya perlawanan yang tidak cukup kuat untuk menggoyahkan pengaruh tersebut, namun tetap menampilkan ketegangan antara penguasa dan masyarakat.

2. Feodalisme

Hegemoni ideologi feodal pada tingkat minimum, di mana penguasa dan kelompok elit menguasai akses terhadap peluang dan sumber daya, serta mempertahankan kontrol dengan memisahkan kelas-kelas sosial. Namun, perlawanan Kayes yang mencoba melarikan diri ke Dunia Luar menunjukkan adanya ketegangan antara penguasa dan masyarakat yang tertekan, yang merupakan ciri dari hegemoni minimum.

Simpulan

Hegemoni ideologi dalam novel *Bungkam Suara* karya J.S. Khairen dapat dikelompokkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu hegemoni total, hegemoni merosot, dan hegemoni minimal. Berdasarkan konteks hegemoni total, terdapat beberapa jenis ideologi yang mendominasi cerita. Ideologi otoritarianisme yang bersifat total dengan 11 data, ideologi kapitalisme dengan tiga data, ideologi sosialisme dengan satu data, dan ideologi humanisme dengan satu data. Selanjutnya, dalam konteks hegemoni merosot, terdapat beberapa jenis ideologi yang mengalami penurunan dominasi. Hegemoni ideologi otoritarianisme mengalami penurunan dengan dua data, hegemoni ideologi feodalisme dengan satu data, dan hegemoni ideologi kapitalisme dengan dua data. Terakhir, dalam konteks hegemoni minimum, terdapat beberapa jenis ideologi yang memiliki pengaruh minim dalam cerita. Hegemoni ideologi otoritarianisme dengan dua data, dan hegemoni ideologi feodalisme dengan satu data.

Daftar Pustaka

- Arifin, Muh. Zainul. 2019. Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono). Literasi. April 2019, 3, hlm. 30. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/1953>
- Arikunto, Suharsimi. 2019. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artika, I Wayan. 2022. Buku Praktis Sosiologi Sastra; Edisi Revisi. Bali: Pustaka Larasan.
- Damono, Sapardi Djoko. 2014. Sosiologi Sastra Pengantar Ringkas Edisi Revisi. Penerbit Editum: Jakarta.
- Falah, Fajrul. 2019. Hegemoni Ideologi dalam Cerpen 'Surga Untuk Lelaki Yang Tertipu' Karya Adam Yudhistira (Kajian Hegemoni Gramsci). Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra. Februari 2019, 14, hlm. 4. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/nusa/article/view/23813>
- Farida, Nur. 2019. Bentuk Hegemoni Total dalam Novel Setan Van Oyot Karya Djokolelono (Kajian Sosiologi Sastra), Prosiding SENASBAS. 2019, 3, hlm. 875. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/3254>

- Febrianto, Diki dan Candra Rahma Wijaya Putra. 2020. "Hegemoni Kekuasaan dalam Novel Koplak Karya Oka Rusmini: Kajian Sosiologi Sastra", *Jurnal Kredo*. April 2020, 3, hlm. 206.
- Femia, J. V. (1981). *Gramsci's Political Thought: Hegemony, Consciousness, and the Revolutionary Process*. New York: Oxford University Press.
- Gramsci, A. 1999. *Selections from the Prison Notebooks*. London: The Electric Book Company Ltd.
- Harjito. 2014. *Hegemoni Gramsci dalam Sastra Indonesia: Student Hijo, Nasionalisme, dan Wacana Kolonial*. Upgris Press.
- Irmayani, I., & Uluumiddin, I. (2021). Representasi Pendidikan Spiritual Islam Dalam Novel Lauh Mahfuz Karya Nugroho Suksmanto (Pendekatan Fenomenologi). *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 13(2), 130-142.
- Junaidi, M. M. 2021. "Hegemoni Kekuasaan Antonio Gramsci dalam Cerpen "Sharahkh Al-Qubur" Karya Kahlil Gibran". *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, Juni 2021, 13, hlm. 1. <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/ls/article/view/4059>
- Khairen, J.S., 2023. *Bungkam Suara*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Masitoh, Dewi. 2018. *Upaya Pertahanan Hegemoni Amerika Serikat dalam Menghadapi Dominasi Tiongkok pada Periode Presiden Barack Obama*. Skripsi Sarjana. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Nurhidayah, Dwi Ihsanu. 2019. "Hegemoni Kekuasaan dalam Novel Orang-Orang Oetimu Karya Felix K. Nesi: Kajian Sosiologi Sastra", *Prosiding SENASBAS*. 2019, 3, hlm. 281. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/3115/0>
- Pane, S. W., & Winarti, W. 2022. "Analisis Hegemoni Novel Sang Keris Karya Panji Sukma". *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*. Oktober 2022, 2, hlm. 162. <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/pustaka/article/view/220>
- Permana, Gilang. 2022. *Representasi Ideologi Kapitalisme dalam Film The Platform*. Skripsi Sarjana. Surakarta: Fakultas Komunikasi Dan Informatika Universitas Muhammadiyah.
- Putra, I.P., 2022. *Penindasan Buruh Tambang dalam Novel Puya Ke Puya Karya Faisal Oddang Kajian Hegemoni*. Doctoral dissertation. Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Sastra: dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Prespektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Romadon, Hakim Maulana. 2022. *Hegemoni Aparatus Pemerintah dalam Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata (Prespektif Antonio Gramsci)*. Skripsi Sarjana. Surabaya: Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Sa'adah, L., Mustofa, M., & Sukowati, I. (2021). *Hegemoni Gramsci Dalam Novel Surat Cinta Dari Bidadari Surga Karya Aguk Irawan*. *EDU-KATA*, 7(2), 156-165.
- Sa'adah, L., Mustofa, M., & Sukowati, I. 2021 "Hegemoni Gramsci dalam Novel Surat Cinta Dari Bidadari Surga Karya Aguk Irawan". *Edu-Kata*. Agustus 2021, 7, hlm. 158. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:247786026>
- Sakaria, S, Qadriani, Nurlailatul, dan Nursyamsi, N. 2021. "Hegemoni dalam Kumpulan Cerpen Kinokot Karya Andhika Mappasomba: Kajian Hegemoni Gramscian", *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*. 2021 Juni, 17, hlm.161-72. <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/undas/article/view/3415/0>
- Sukowati, I. *Bahasa Kekuasaan dalam Karya Sastra (Perspektif Epistemologis Michel Foucault)*. *KEKUASAAN*, 140.
- Sukowati, Ida dan B, Ihsan. "Dampak Kearifan Lingkungan Berdasarkan Kajian Ecocriticism dalam Novel Serial Anak-Anak Mamak Karya Tere Liye". *Metamorfosa*. 2022, 10, hlm. 22-31. <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/1857>

- Sutardi, S., Ihsan, B., & PRADANA, Y. A. (2024). The Legend of the Milled Well in Sendangduwur Village, Paciran District: Study of Narrative Structure, Cultural Values and Community Reception. *EDU-KATA*, 10(2), 10-17.
- Syukur, M. 2019. "Praktik Hegemoni Mahasiswa Senior Terhadap Junior di Dalam Kehidupan Kampus", *Society*. 2019, 7, hlm. 71-82. <https://core.ac.uk/download/pdf/270080212.pdf>